

V PENUTUP

KESIMPULAN

Tesis ini telah dicoba untuk menunjukkan peran seni kerajinan kulit bagi sekelompok masyarakat dilingkungan pinggiran. Bahwa seni kerajinan kulit bukan sekedar sebagai ekspresi diri, tetapi lebih lanjut dipandang sebagai usaha (upaya) bagi para pengrajin sebagai usaha pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Tindakan tersebut tercermin dari aktivitas pengrajin dalam memproduksi bermacam-macam seni kerajinan kulit.

Usaha seni kerajinan kulit erat hubungannya dengan masalah fungsional, komersial dan sosial dengan harapan segera dapat dinikmati keuntungannya. Usaha seni kerajinan kulit dapat dirintis dengan modal kecil, teknologi sederhana, ketrampilan tangan menjadi andalan, tetapi penyerapan tenaga kerja yang cukup lumayan.

Sentra seni kerajinan kulit pada awal perintisan adalah pembuatan tas dan sandal selop dengan bahan kulit nabati, teknik pembuatan adalah tatah timbul, sebagai upaya menciptakan kegiatan ekonomi produktif agar terlepas dari kesulitan ekonomi yang membelitnya. Hampir seluruh keluarga baik pria, wanita, tua, muda semua terlibat dalam kegiatan pembuatan seni kerajinan kulit tersebut.

Perkembangan sentra kerajinan kulit Patangpuluhan tidak lepas dari kerja keras mereka, perkembangan tersebut didukung oleh ketrampilan, etos kerja yang ulet, dukungan masyarakat merupakan modal untuk tegaknya usaha seni kerajinan kulit. Perkembangan tersebut tidak lepas dari pengaruh-pengaruh konsumen, pembinaan

dari instansi terkait dalam hal ini adalah DEPRINDAGKOP, dan pihak-pihak swasta yang mempunyai kepedulian hidupnya seni kerajinan kulit. Dari semua unsur tersebut mempunyai pengaruh yang berarti bagi kelangsungan dan perkembangan seni kerajinan kulit Patangpuluhan. Usaha dalam bentuk aktifitas pembuatan seni kerajinan kulit Patangpuluhan dapat meningkatkan ekonomi kehidupan, serta menciptakan lapangan pekerjaan.

Bidang usaha seni kerajinan kulit Patangpuluhan dikelompokkan dalam kriteria industri kecil, sifatnya tidak dapat menghasilkan yang sesuai standar dalam jumlah yang besar, bidang usaha seni kerajinan kulit Patangpuluhan menghasilkan produk yang khas, menuntut kreatifitas, dan keuletan. Produk yang dihasilkannya pun relatif sedikit dengan modal, desain, proses produksi, bentuk yang terbatas. Seni kerajinan kulit Patangpuluhan mempunyai kecenderungan mempertahankan tradisi, saat ini desain seni tradisi mulai mengalami pengembangan pemasaran, dalam menghadapi situasi sulit ini pengrajin mempunyai tiga strategi yaitu **strategi desain, strategi inovasi, strategi pasar**. Perluasan pasarnya tidak terbatas dalam negeri melainkan pasar luar negeri cenderung mengalami peningkatan.

Pada masa sulit ini pemerintah mulai mengadakan pembinaan, penyuluhan perhatian untuk mengupayakan bangkitnya industri kecil, tidak ketinggalan pada sentra kerajinan kulit Patangpuluhan yang mulai bulan Desember 2006 berupaya membentuk koperasi, juga mendapat sumbangan modal bagi pengrajin, adanya pembimbingan yang terus-menerus tentang kemandirian, kemampuan teknik,

pengembangan desain, dan kewirausahaan dalam rangka peningkatan kualitas, efisiensi produktifitas.

Kreatifitas pengrajin merupakan modal untuk memasuki era perdagangan bebas, tanpa mengabaikan kualitas produk. Desain yang selalu mengikuti trend maupun isu perkembangan untuk merebut peluang pasar bebas, inovasi pengrajin menambah variasi jenis produk lebih banyak. Produk yang mampu bersaing dipasar global adalah produk yang desainnya memenuhi syarat desain yang baik. Dengan demikian desain dan mutu menjadi titik pokok dalam pembinaan agar produknya mampu bersaing di pasar global. Untuk dapat bersaing dipasar global tidak hanya pembuatan produk yang banyak dengan harga murah, melainkan disertai desain yang sesuai dan kualitas barang yang baik. Sifat kreatif atau inovatif berperan dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk memasuki pasar global sentra seni kerajinan kulit Patangpuluhan perlu membuka diri dengan masuknya teknologi, informasi, dan budaya lain. Teknologi informasi yang pada saat ini merupakan sarana penting bagi perkembangan produksi, tanpa menggunakan teknologi manusia bagai orang buta serta tuli.

Dalam beberapa hal usaha seni kerajinan kulit Patangpuluhan telah mencapai kemajuan yang mengembirakan, walaupun dirasa belum mencapai optimal. Dari segi kualitas bahan, pengrajin sudah dapat memenuhi standar mutu, namun dari segi desain dan hasil produk masih dirasa kurang. Hal itu karena hasil produk Patangpuluhan masih belum optimal ikut bersaing memasuki pasar global. informasi

tentang pemasaran belum diperoleh secara benar, yang pada akhirnya pengrajin banyak mengalami kerugian.

Tingkat pendidikan pengrajinnya merupakan salah satu factor yang menentukan berkembangnya suatu usaha, pendidikan merupakan bekal dalam pengelolaan usaha untuk pencapaian peluang usaha, usaha pembinaan dan pendampingan saat ini merupakan terapi yang diharapkan oleh para pengrajin seni kerajinan kulit Patangpuluhan. Usaha tersebut dibarengi dengan perkembangan desain tanpa meninggalkan keaslian atau tradisi, keindahan motif dan peningkatan mutu produk.

Mengkaji pengembangan desain dan hasil produksi seni kerajinan kulit Patangpuluhan ada beberapa hal yang perlu dicermati dan diperhatikan, bahwa dalam pengembangan desain perlu adanya sikap inovasi tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi, yang perlu dilestarikan keberadaannya sebagai pendukung dalam meningkatkan nilai estetik. Para pengrajin Patangpuluhan telah mempunyai kesadaran dan bertekad untuk melestarikan nilai-nilai tradisi, dengan menerapkan berbagai macam motif hias, baik dengan teknik tatah maupun teknik batik. Sehingga menghasilkan karya-karya yang unik dan khas, dan mampu menjadi daya tarik tersendiri dalam menghadapi persaingan pasar global. Daya kreatifitas dan inovasi pengrajin sangat diperlukan, tetapi dengan segala keterbatasan kemampuan, dan berbagai kendala belum dapat sepenuhnya dilakukan oleh pengrajin.

Lepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan pengrajin Patangpuluhan berusaha untuk dapat bersaing dipasar global dengan menggunakan strategi pemasaran dan menerima budaya asing sebagai jembatan menuju perkembangan desain yang

berdampak pada hasil produknya dapat diterima pasar atau konsumen. Produk seni kerajinan Patangpuluhan masih belum optimal ikut bersaing memasuki pasar global. Informasi tentang pemasaran belum diperoleh secara benar, yang pada akhirnya pengrajin banyak mengalami kerugian. Penggunaan teknologi informasi yang benar akan meningkatkan ragam produk, mendapat informasi perkembangan mode yang baru tren, memperluas jaringan pasar, internet merupakan sarana pemasaran yang paling efektif dalam pengembangan usaha seni kerajina kulit Patangpuluhan.



KEPUSTAKAAN

- Adityawan, S, Arief, *Tinjauan Desain: Dari Revolusi Industri Hingga Postmodern*, UPT Penerbitan Universitas Tarumanagara, Jakarta, 1999.
- Anonim, *Selayang Pandang : Prospek Dan Peluang Usaha D.I. Yogyakarta*, Pemerintahan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Badan Informasi Daerah (BID) Propinsi DIY, Yogyakarta, 2004.
- Alisyabana, Sutan Takdir., *Kreatifitas*, Penerbit Dian Rakyat, Jakarta, 1983.
- Buchori Imam, “ Peranan Disain Dalam Peningkatan Mutu Produk” , Agus Sachari, *Pradigma Desain Indonesia*, CV Rajawali, 1986.
- Candra, Julius., *Kreatifitas: Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1994.
- Campbel, David, *Mengembangkan Kreativitas*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1986.
- Dinas perindustrian “ Data Mapping Produk Andalan “, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2004.
- _____, “ Data Mapping Produk Andalan “, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2005.
- _____, “ Potensi Indutri Kecil dan Menengah” Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005.
- _____, “ Yogyakarta dalam Angka Indutri Kecil dan Menengah” Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005.
- Djelantik, A. Am., *Etetika: Sebuah Pengantar*, Bandung, 1999.
- Feldman Edmund Burke, *Art as Image and Idea*, terj. SP. Gustami., ISI Yogyakarta, 1991.
- _____, *Seni Sebagai Ujud dan Gagasan* (bagian satu) diterjemahkan oleh Sp. Gustami judul asli *Art As Image and Idea*, FSRD ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Gollwitzer Gerhard, *Mari Berkarya Rupa*, ITB Bandung, 1995.
- Gunawan Solikin,” *Desain Indonesia*”, dalam Agus Sachari, ITB, Bandung 2002.

Gustami SP., *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara: Kajian Estetik Melalui Pendekatan Multi Disiplin*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2000.

_____, "Konsep-Konsep Dibalik Produk Kriya Tradisional Indonesia: Analisis Melalui Pendekatan Sosial Budaya", Makalah Seminar Seni Kriya ISI Yogyakarta, 29 Mei 1999.

_____, *Study Komparatif Gaya Seni Yogya-Solo*, Yayasan untuk Indonesia, 2000.

Herusatoto, Budiyo *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, PT Hanindita Graha Widya, Yogyakarta, 2001.

Kuntowijoyo, *Budaya Dan Masyarakat*, Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 1999.

Langer K, Suzanne, alih bahasa FX. Widaryanto, Akademi Seni Tari Indonesia, Bandung, 1988.

Liliweri Alo, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*, Penerbit LKIS, Yogyakarta, 2003.

Papanek, Victor, *Design for the Real World : Human Ecology and Social Change*, Bantam, Random House Inc., London *et al.* 1984.

Peursen, C. A. Van, *Strategi Kebudayaan*, diterjemahkan oleh Dick Hartoko penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1995.

Poespowardojo Soerjanto., *Strategi Kebudayaan*, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta, 1993.

Maryanto M. Dwi, *Seni Kritik Seni*, Lembaga Penelitian Institut Seni , Yogyakarta, 2002.

Marzuki, *Metodologi Riset*, Fakultas ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 1986.

Mustopo M. Habib., *Ilmu Budaya Dasar : Kumpulan Essay Manusia Dan Budaya*, Usaha Nasional, Surabaya, 1988.

Rohidi, Tjetjep Rohendi, *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan.*, Penerbit STSI Press, Bandung, 2000.

- Sem C. Bangun, *Kritik Seni Rupa*, penerbit ITB Bandung, Bandung, 2000.
- Sachari Agus, *Estetika*, Penerbit ITB, Bandung, 2002 .
- _____, *Makna, Simbol Dan Daya*, Penerbit ITB, Bandung, 2002.
- _____, *Paradigma Desain Indonesia Pengantar Dan Kritik*, cv Rajawali, Jakarta, 1986.
- Santoso, S. Budhi , ” Kesenian Dan Nilai-Nilai Budaya”, dalam *Analisis Kebudayaan*, DEPDIKBUD, Jakarta 1982.
- Soedarso SP., “Pendidikan Seni Kriya”, *Makalah Seminar Kriya 1990*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hotel Ambarukmo Yogyakarta, 28-29 Mei 1990.
- _____, “Seni Kriya ISI Yogyakarta Mengantisipasi Masa Depan”, Katalog Pameran Kriya Seni 2000, Galeri Nasional Indonesia Jakarta 9-15 November 2000.
- Sukarno .K., *Dasar-dasar manajemen*, CV Miswar, Jakarta, 1996 .
- Supriadi Dedi, *Kreatifitas, Kebudayaan dan perkembangan Iptek*, Alfabet, Bandung, 2003.
- Sutrisna Muji,” Estetika”, dalam Agus Sachari , *Mencumbui Makna*, ITB, Bandung, 2002.
- Sumarjo Yakob, *Filsafat Seni*, penebit ITB, 2000.
- Sugiyanto, “Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perkembangan Industri Kulit Manding”, Yogyakarta, 2003.
- William, Raymond *Culture*, Fontana Paperback, Glasgow, 1983.
- Zainuddin, Imam Buchori, *peningkatan mutu produks*, edit, Agus Sachari, CV Rajawali, Jakarta, 1986.